

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kausal (hubungan sebab-akibat). Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kuantitatif menurut Winarno Surakhmad (1998) adalah: “untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”.

3.2 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat / dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak UMKM dan variabel bebas / imdependen adalah kualitas pelayanan petugas pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan.

Beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1 Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui lebih dalam tentang sistem perpajakan di Indonesia
2. Mampu mengisi formulir pajak sendiri

3. Membayar pajak sesuai dengan jumlah yang tertera di SPT
4. Membayar pajak tepat waktu
5. Melaporkan pajak tepat waktu

3.2.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kualitas pelayanan petugas pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan.

A. Kualitas Pelayanan Petugas Pajak

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petugas pajak telah melakukan sosialisasi terkait pajak umkm
2. Mengetahui dari petugas pajak, bahwa apabila penghasilan bersih lebih dari 50 juta maka wajib membayar pajak
3. Kantor pajak memperhatikan keluhan apabila merasa pajak yang harus dibayar terlalu besar
4. Tidak perlu lagi menggunakan konsultan pajak karena pihak kantor pajak menyediakan *tutorial* untuk membayar pajak sendiri
5. Para petugas di kantor pajak selalu dapat menjawab pertanyaan mengenai pajak umkm

B. Kesadaran Wajib Pajak

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membayar pajak umkm merupakan bentuk partisipasi agar dapat menunjang pembangunan daerah.
2. Membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku
3. Pajak bersifat memaksa karena sudah diatur dalam undang – undang

4. Menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak tanpa dipaksa pihak manapun
5. Terlambat membayar pajak, maka akan merugikan negara

C. Sanksi Perpajakan

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jika tidak membayar pajak maka akan dikenakan sanksi
2. Takut akan sanksi perpajakan
3. Mengetahui bahwa sanksi perpajakan ada 2 sanksi yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana
4. Mengetahui akan terkena sanksi pidana apabila melanggar sanksi perpajakan berkali-kali
5. Terkena sanksi perpajakan yang berupa sanksi administrasi

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilik bisnis mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Sukun, Malang. Populasi yang diambil adalah seluruh pemilik umkm yang berada di Kecamatan Sukun, Malang.

3.3.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Desain pengambilan sampel *nonprobability* yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Yang mengisi kuisisioner adalah pemilik perusahaan UMKM. Lalu kuisisioner akan penulis berikan pada pemilik perusahaan secara langsung karena UMKM adalah perusahaan bisnis mikro, kecil, dan menengah maka tidak susah untuk menemui pemilik perusahaan secara langsung. Dan penulis memberikan kuisisioner berupa googleform agar tidak perlu mengisi kuisisioner berupa kertas. Penelitian ini menggunakan 50 wajib pajak pemilik umkm yang berada di Kecamatan Sukun, Malang sebagai sampel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu wajib pajak UMKM.

Sedangkan untuk jenis kuisisionernya adalah kuisisioner tertutup dengan menggunakan Skala Likert. Jawaban dari skala likert ini juga akan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Ada lima pilihan jawaban dalam kuisisioner ini, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro, 2013).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Kuncoro (2013) bahwa valid berarti instrumen tersebut

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten skor -skor dari masing – masing responden atau subjek berkenaan dengan suatu instrumen dibandingkan dengan responden atau subjek yang lain (Gumanti, T., Moeljadi, Utami, E, 2018). Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali (Kuncoro, 2013). Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrumen secara umum dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Trihendradi, C., 2013).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis

regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan digunakan antara lain: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.6.1.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2014) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/independent variabel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji Multikolinearitas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam www.statistikian.com uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari

Grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik *Scatterplot* SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* pada SPSS.

3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot pada SPSS.

3.6.2 Analisis Regresi

3.6.2.1 Regresi Linear Berganda (*Path Analysis*)

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih

variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Priyatno, 2013).

Metode analisis jalur (path analysis) menurut Ghozali (2015) menyatakan bahwa analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Penggunaan analisis jalur untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kualitas Pelayanan Petugas Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak melalui Sanksi Perpajakan dapat dilakukan dengan analisis jalur dengan taraf signifikansi sebesar 5 %. Sebelum melakukan analisis jalur, langkah pertama adalah merancang diagram jalur yang sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh – pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti model struktural (Juliansyah Noor, 2014).

Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada (Juliansyah Noor, 2014). Sehingga model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam struktural dalam masing-masing sub struktural berikut:

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{ZY} + \varepsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = Kualitas Pelayanan Petugas Pajak

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

Z = Sanksi Perpajakan

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur Kualitas Pelayanan Petugas Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

ρ_{ZY} = Koefisien jalur Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

ε_2 = Tingkat kesalahan residual/error regresi model 2

3.6.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R2* adalah diantara nol dan satu. Jika nilai *Adjusted R2* berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R2* semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t

Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk menguji apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika (Suyantoro, S, 2014). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

$$t = \beta_n / S\beta_n$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

β_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S\beta_n$: standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $> T$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

